

## **STRATEGI PEMBIASAAN MEMBACA DAN MENULIS MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYYAH**

---

**<sup>1</sup>Kamila, <sup>2</sup>Erwin Hafid, <sup>3</sup>Andi Halimah**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: [kamila16121981@gmail.com](mailto:kamila16121981@gmail.com), [erwin.hafid@uin-alauddin.ac.id](mailto:erwin.hafid@uin-alauddin.ac.id),  
[andi.halimah@uin-alauddin.ac.id](mailto:andi.halimah@uin-alauddin.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the habit-forming strategies for reading and writing through the School Literacy Movement (GLS) among lower-grade (Grade II) and upper-grade (Grade IV) students at MIS DDI Lipu, Majene Regency. The research focuses on the planning, implementation, and evaluation of literacy habit strategies to enhance students' interest in reading and writing. This study is relevant to address the low level of basic literacy skills in primary education. The research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Information was obtained from educators, students, and the school environment as primary sources. Data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing to produce valid findings. The validity of the data was strengthened through source and method triangulation. The findings reveal that structured habit-forming strategies, such as class reading sessions and creative writing activities, significantly enhance students' interest in reading and writing. Key challenges include limited facilities, such as inadequate library space and insufficient reading materials, which hinder optimal implementation. Teachers' roles as facilitators and motivators are proven crucial in supporting the success of these literacy strategies. The implications of this research highlight the importance of optimizing the SLM program in madrasahs to achieve students' literacy competencies. These findings also offer practical guidance for educators in designing relevant and sustainable literacy programs. Consistent implementation is expected to foster a culture of reading and writing literacy, thereby improving the quality of education in madrasahs.*

**Keywords:** *Reading, Writing, School Literacy Movement, Strategies*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembiasaan membaca dan menulis melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada peserta didik kelas rendah (kelas II) dan kelas tinggi (kelas IV) di MIS DDI Lipu, Kabupaten Majene. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi pembiasaan literasi untuk meningkatkan minat baca dan tulis siswa. Penelitian ini relevan untuk memberikan solusi terhadap rendahnya kemampuan literasi dasar pada tingkat pendidikan dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi diperoleh dari tenaga pendidik, peserta didik, dan lingkungan sekolah sebagai sumber utama. Teknik analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang valid. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan membaca dan menulis yang dirancang secara terstruktur, seperti membaca bersama di kelas dan kegiatan menulis kreatif, mampu meningkatkan minat baca dan tulis siswa. Kendala utama berupa kurangnya fasilitas, seperti ruang perpustakaan yang memadai*

dan jumlah buku bacaan, menjadi hambatan yang harus diatasi. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator terbukti signifikan dalam mendukung keberhasilan strategi literasi ini. Implikasi dari penelitian ini mencakup pentingnya optimalisasi program GLS di madrasah untuk mendukung pencapaian kompetensi literasi siswa. Temuan ini juga menawarkan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang program literasi yang relevan dan berkelanjutan. Dengan implementasi yang konsisten, diharapkan literasi membaca dan menulis menjadi budaya yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

**Kata Kunci: Membaca, Menulis, Gerakan Literasi Sekolah, Strategi**

## **PENDAHULUAN**

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar atau madrasah. Membaca memungkinkan mereka mampu mengakses pengetahuan, informasi, dan ide-ide yang cemerlang. Kemampuan menulis juga memungkinkan mereka mampu berpikir kritis, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri. Kemendikbud secara nasional meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2015 setelah menyadari pentingnya membaca dan menulis serta tantangan yang dihadapi.

Menurut Ahmadi dan Ibda, ada beberapa jenis literasi: (1) literasi dini, yang mencakup menyimak dan memahami bahasa lisan; (2) literasi dasar, yang mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung; (3) literasi perpustakaan, yang mencakup pemahaman karya fiksi dan non-fiksi; (4) literasi media, yang mencakup pemahaman tentang berbagai jenis media yang tersedia; dan (5) literasi teknologi, yang mencakup pemahaman dan pemanfaatan teknologi. (6) Literasi visual mencakup pemahaman tentang materi visual dan audiovisual.<sup>1</sup> Selain itu, peningkatan keterampilan literasi dasar, seperti literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan harus menjadi prioritas utama.<sup>2</sup> Namun, masalah utama yang akan dijelaskan lalu ditemukan solusinya adalah terkait literasi membaca dan menulis.

Pemerintah merencanakan gerakan literasi membaca dan menulis yang dikenal sebagai GLS. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dan mengintegrasikan ke dalam budaya. Tujuan dari gerakan ini juga untuk meningkatkan minat baca dan menulis di institusi pendidikan dan madrasah, dengan harapan bahwa peserta didik pada akhirnya akan mampu membaca dan menulis dengan baik.<sup>3</sup> Sangat penting untuk diingat bahwa gerakan literasi sekolah ini selalu didasarkan

---

<sup>1</sup> Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik* (CV. Pilar Nusantara, 2022), h. 12

<sup>2</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik*, 2022, h.15

<sup>3</sup> Gina Fauziah dan Ambar Widya Lestari, 'Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar Di Tangerang Selatan', *EduLib*, 8.2 (2018), h. 167 <<https://doi.org/10.17509/edulib.v8i2.13490>>.

pada garis besar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: (1) adanya tahapan pembiasaan; (2) tahapan pengembangan; dan (3) tahapan pembelajaran.

Menurut Suardi, jika peserta didik mampu mengembangkan keterampilan menulis pada usia dini dengan mendapatkan fasilitas belajarnya, mereka akan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, berekspresi, dan menjadi peserta didik yang sukses baik di madrasah maupun di masyarakat.<sup>4</sup> Octavia kemudian menjelaskan bahwa kebiasaan menulis memberi manusia kemampuan untuk mengekspresikan secara sistematis sebuah gagasan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dan dibaca,<sup>5</sup> Hingga pengetahuan dan keterampilan mereka secara alami meningkat. Namun, menulis harus sesuai dan berdasarkan informasi aktual di bidang yang dapat ditelusuri keasliannya.<sup>6</sup>

Menurut Sadli & Saadati, Indonesia kalah jauh dari negara lain di dunia. dalam membangun budaya literasi. <sup>7</sup> Namun, hasil penelitian lapangan yang mengejutkan menunjukkan bahwa literasi membaca di Program Penilaian Internasional peserta didik (PISA) 86 negara. Ada perubahan, naik 5-6 posisi dibandingkan tahun 2018. Skornya turun 12 poin dibandingkan rata-rata global (472–480 poin). Hasil analisis: Orang-orang di ASEAN masih dianggap kurang mampu membaca. Indonesia berada di urutan terbawah dibandingkan lima negara tetangganya di ASEAN. Skornya lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Ada perbedaan antara peserta didik perempuan dan laki-laki, dengan perempuan unggul 23 poin. Ada perbedaan antara peserta didik yang belajar di sekolah pedesaan dan kota, dengan peserta didik kota unggul 24 poin. Ada juga perbedaan antara peserta didik yang belajar di SD dan SMP, dengan peserta didik SD unggul 27 poin.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan madrasah ibtdaiyah adalah lembaga pendidikan dasar yang juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dasar dan membentuk karakter peserta didik yang positif. Namun, akan berdampak dalam perkembangan pribadi dan akademik peserta didik MIS jika minat membaca dan menulisnya sangat rendah. Belum maksimalnya pelaksanaan gerakan literasi madrasah juga terjadi pada peserta didik MIS DDI LIPU Kab. Majene.

---

<sup>4</sup> M Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 215

<sup>5</sup> Octavia Lestari P, 'Pengaruh Modelling the Way Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Smp', *RetorikaA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10.2 (2017), h. 89 <<https://doi.org/10.26858/retorika.v10i2.4854>>.

<sup>6</sup> M Machmud, 'Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah (Vol. 1). Penerbit Selaras', 2016., h. 150

<sup>7</sup> Baiq Saadati and Muhamad Sadli, 'Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6 (2019), h. 151–64 <<https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>>.

<sup>8</sup> Kemendikbudristek, 'Literasi Membaca, Peringkat Indonesia Di PISA 2022', *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 2023, h. 1–25.

Rendahnya minat membaca dan menulis pada peserta didik kelas IV MIS DDI Lipu disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. **Faktor eksternal** dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor keluarga antara lain kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mendampingi anaknya belajar terutama membaca dan menulis di rumah sehingga tidak menumbuhkan semangat membaca dan menulis, dan faktor lingkungan atau Lembaga. lingkungan seperti madrasah tidak memiliki ruang perpustakaan yang luas sehingga peserta didik tidak leluasa membaca di ruang perpustakaan, buku bacaan yang juga sangat minim, ruang kelas yang sangat terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk membuat sudut baca baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Bukan hanya itu kemampuan literasi peserta didik pada saat kelas awal juga tidak memiliki fondasi atau dasar yang kuat sehingga kemampuan atau membaca dan menulis peserta didik sangat berdampak tidak baik, padahal penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar peserta didik itu harus dimulai dari kelas awal. Informasi ini, peneliti dapatkan juga berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas 2.

Jumlah buku yang tersedia di perpustakaan sekolah dan madrasah masih sangat terbatas, sehingga buku yang diinginkan peserta didik untuk dibaca tidak sesuai dengan seleranya. Ini adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan program gerakan literasi sekolah. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah atau madrasah harus secara teratur menanamkan kebiasaan membaca dan menulis.<sup>9</sup> Adapun **faktor intern** antara lain rendahnya keingintahuan peserta didik terhadap pelajaran, terpengaruhnya peserta didik dengan permainan atau game online, lebih memilih menonton televisi, mereka menganggap membaca dan menulis adalah hal yang sangat membosankan, merasa tidak percaya diri dengan kemampuan membaca dan menulisnya, timbul rasa cemas dan takut salah saat membaca dan menulis, lambat dalam membaca dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembiasaan Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Peserta Didik MIS DDI Lipu Kab. Majene.”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan topik utama adalah strategi pembiasaan membaca dan menulis melalui Gerakan Literasi Sekolah pada peserta didik MIS DDI Lipu, yang diuraikan ke dalam sub-pokok masalah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan strategi pembiasaan membaca dan menulis peserta didik MIS DDI Lipu Kab. Majene

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perencanaan pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan strategi pembiasaan membaca dan menulis peserta didik MIS DDI Lipu Kab. Majene, dan manfaat dari penelitian

---

<sup>9</sup> Y. D Apriani, A. N., dan Aryani, ‘Bagi Siswa SD Kelas Awal Melalui Pop Up Book. Prosiding Seminar Nasional “Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat Dengan Literasi Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Anak Bangsa.”, 8.1 (2008), h. 166 <<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>>.

ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan, menyediakan pedoman bagi pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah, mendorong partisipasi orang tua dalam pendidikan literasi.

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam memahami pesan dari sebuah teks. Membaca setiap hari dapat memberikan dampak positif bagi setiap orang karena hal tersebut dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengetahuan baru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian membaca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga dapat diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan sesuatu yang tertulis, memperhitungkan atau memahami isi sebuah tulisan, serta mengetahui atau meramalkan isi tulisan atau simbol-simbol tertulis.”<sup>10</sup>

Membaca seharusnya menjadi kebiasaan harian yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, membaca juga dapat merangsang kreativitas, memperkuat pemahaman terhadap kata-kata, serta menginspirasi ide-ide segar. Meskipun membaca dianggap sebagai aktivitas yang ringan dan mudah dilakukan, namun sayangnya masih banyak peserta didik yang kesulitan melakukannya.<sup>11</sup> Sejalan dengan pendapat syahdin mengatakan semua proses belajar bergantung pada kemampuan membaca. Jika kemampuan membaca ditanamkan dalam diri setiap anak, mereka akan lebih sukses di madrasah dan di masyarakat. Ini akan meningkatkan peluang untuk sukses di kemudian hari.<sup>12</sup> Kemampuan membaca sangat penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini.<sup>13</sup>

Menulis adalah ekspresi perasaan yang dituangkan melalui pikiran dan hati seseorang dalam bentuk tulisan. Dengan cara ini, penulis dapat menyampaikan emosi dengan baik. Dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) “menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, menggambar, melukis, membatik (kain).<sup>14</sup> Di ranah pendidikan, terutama di lingkungan sekolah, guru perlu mendampingi peserta didik dalam belajar menulis melalui

---

<sup>10</sup> KBBI, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 113

<sup>11</sup> Ahmad Haidar, ‘Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa’, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.3 (2021), h. 639–47.

<sup>12</sup> Syahidin, ‘Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah’, *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1.3 (2020), h. 373–81 <<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>>.

<sup>13</sup> Daryanto Setiawan, ‘Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya’, *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4.1 (2018), h. 62 <<https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>>.

<sup>14</sup> KBBI h. 1413.

kegiatan seperti membuat jurnal pribadi, menciptakan cerita, atau menyusun esai.”

Menurut Dalman, menulis adalah proses menghasilkan ide, perasaan, atau angan-angan dalam bentuk tulisan yang bermakna. Namun, menulis berbeda tidak seperti membalikkan telapak tangan. Pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan adalah semua tahapan yang diperlukan dalam proses menulis. Kemudian syahrul dkk, mengatakan menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan pengiriman pesan kepada orang lain melalui tulisan. Saat menulis, penulis berperan sebagai pengirim pesan atau konten tulisan, pembaca berperan sebagai penerima, dan media tulisan berperan sebagai saluran. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif.<sup>15</sup>

Literasi membantu peserta didik mengetahui, menyadari, memahami, dan mempraktekkan apa yang mereka pelajari di sekolah, karena literasi sangat penting bagi peserta didik, kemendikbud 2016 menjelaskan bahwa Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial yang didukung oleh banyak pihak, termasuk orang tua, peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik. Semua upaya dilakukan untuk menjadikan kebiasaan membaca budaya di sekolah.<sup>16</sup>

GLS adalah gerakan sosial yang mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Salah satu cara untuk menjadikan sekolah sebagai institusi pembelajaran yang memiliki penduduk yang literat sepanjang hayat adalah dengan mengajarkan peserta didiknya membaca. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan membaca selama lima belas menit, di mana guru membacakan buku dan/atau peserta didik dan guru membaca dalam hati, sesuai dengan konteks atau tujuan sekolah.<sup>17</sup>

Dari pengertian GLS yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa GLS bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bahasa peserta didik. Peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan literasi tetapi juga memperoleh pemahaman dan penerapan apa yang mereka pelajari di sekolah.

Membangun kebiasaan membaca dan menulis sangat penting bagi perkembangan anak sejak dini. Kebiasaan ini akan membantu mereka dalam berbagai hal, seperti meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Strategi pembiasaan membaca dan menulis merupakan langkah yang tepat agar tercipta generasi muda yang literat. Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Strategi memiliki beberapa arti yaitu: sebuah rencana

---

<sup>15</sup> Syahrul R2 Rahmi Agusti dan Ramalis Hakim, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), h. 930-42.

<sup>16</sup> Uswatun Hasanah dan Mirdat Silitonga, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *WWW.Quipperblog.Com*, 2020, h. 19.

<sup>17</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud Diterbitkan, *Gerakan Literasi Sekolah*, Edisi 2 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Penyunting, 2019). h. 10

kegiatan yang teliti untuk mencapai tujuan, ilmu dan seni, mengarahkan pasukan agar menghadapi musuh dalam situasi yang menguntungkan, serta lokasi yang strategis menurut taktik militer. Sedangkan dalam dunia Pendidikan menurut J.R David dalam bukunya Wina Sanjaya, strategi adalah didefinisikan sebagai plan, prosedur, atau set aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup>

Adapun untuk mencapai strategi yang dapat menyesuaikan kondisi objek, maka peneliti berkesimpulan bahwa perlu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik. Dalam strategi pembiasaan membaca dan menulis, peneliti berupaya agar sesuai dengan pedoman Gerakan Literasi Sekolah. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti merangkum tahapan pembiasaan, dan tahapan pembelajaran GLS yaitu sebagai berikut: (1) Tahapan Pembiasaan: Aktivitas harian membaca; Kelas rendah, membaca bersama guru, membaca bebas, dan membaca berpasangan. Kelas tinggi; diskusi buku, membaca tematik, dan resensi sederhana, aktivitas harian menulis: Kelas rendah, menulis kalimat sederhana, menulis cerita bergambar, dan menyusun kata. Kelas tinggi, menulis jurnal harian, menulis puisi pendek, dan menulis artikel singkat. Fasilitas literasi; Pojok baca di kelas menyediakan buku pilihan untuk membaca bebas. (2). Tahapan Pengembangan: Pengayaan literasi mingguan; Kegiatan seperti "Hari Cerita Favoritku" dan "Membaca Cerita Inspiratif" bertujuan memperluas wawasan literasi peserta didik dan Proyek menulis cerita pendek atau membuat puisi memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan kreativitas. Diskusi dan tantangan; Diskusi buku di kelas tinggi dan tantangan membaca buku per minggu melatih kemampuan berpikir kritis dan analisis peserta didik. (3). Tahapan Pembelajaran: Integrasi literasi dengan mata pelajaran; Kegiatan membaca tematik yang dihubungkan dengan tema pelajaran mendukung pengintegrasian literasi dalam proses pembelajaran. Evaluasi hasil karya; Analisis hasil karya seperti jurnal, cerita pendek, dan puisi untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Kolaborasi orang tua dan guru; Laporan orang tua terkait keterlibatan anak di rumah mendukung sinergi program GLS.

Strategi pembiasaan membaca dan menulis yang dijabarkan oleh peneliti diatas selaras dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) karena mencakup tiga tahapan utama GLS, yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan dan tahapan pembelajaran.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap suatu kejadian

---

<sup>18</sup> Muhammad Yusuf, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Bosowa International School Makassar', *Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 12.

atau peristiwa.<sup>19</sup> Penelitian ini terkait mengenai strategi pembiasaan membaca dan menulis melalui GLS terhadap peserta didik MIS DDI Lipu Kab. Majene menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan beberapa tahapan penting. Pertama, peneliti akan mendatangi langsung MIS DDI LIPU Kab. Majene untuk melakukan observasi dan berinteraksi dengan partisipan, yaitu kepala madrasah dan para guru. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta analisis dokumen yang relevan dengan minat membaca dan menulis peserta didik. Fokus penelitian adalah pada data non-numerik, seperti pengalaman, pandangan, dan perilaku partisipan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 dan kelas 4, kordinator siswa dan wali kelas 2 dan wali kelas 4. Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu instrumen utama, instrumen umum, dan instrumen khusus (fungsional). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknis analisis data yang digunakan diantaranya yaitu: (1). Reduksi Data (Seleksi Data), merupakan proses yang dilakukan sepanjang proses penelitian sekaligus penulisan laporan. Proses reduksi data melibatkan beberapa tahap penting. Calon peneliti akan merangkum data terkait strategi pembiasaan membaca dan menulis MIS DDI Lipu. Kemudian, informasi paling relevan akan dipilih. Selanjutnya peneliti akan fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pembiasaan membaca dan menulis yang menjadi perhatian utama. (2). Sajian Data; penyajian data adalah upaya untuk menampilkan data yang dikumpulkan. Ini dilakukan secara induktif, artinya setiap masalah penelitian diuraikan secara umum, kemudian dijelaskan secara khusus. (3). Penarikan Kesimpulan; dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi dan memverifikasi hasilnya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Strategi Pembiasaan Membaca dan Menulis**

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MIS DDI Lipu, perencanaan strategi pembiasaan membaca dan menulis menjadi langkah awal yang penting untuk membangun minat membaca dan menulis peserta didik. Kolaborasi antara pendidik dan pihak madrasah dalam menyusun perencanaan merupakan langkah yang baik dan tentu memerlukan perencanaan yang matang dan terarah.

---

<sup>19</sup>Addurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 99.

Berikut adalah tabel perencanaan strategi pembiasaan membaca dan menulis yang dirancang oleh kepala madrasah, tenaga kependidikan, serta tenaga pendidik di MIS DDI Lipu.

Tabel. 1  
Jadwal Perencanaan Pembiasaan Membaca dan Menulis untuk Kelas 2 dan kelas 4

<i>Hari</i>	<i>Waktu</i>	<i>Kegiatan untuk kelas rendah (kelas 2)</i>	<i>Kegiatan untuk kelas tinggi (kelas 4)</i>
<i>Senin</i>	07.30–07.40	Membaca Bersama: Guru membaca cerita pendek bergambar.	Tantangan Membaca: peserta didik membaca satu paragraf dari buku cerita
	10.00–10.15	Menulis Kalimat Sederhana: peserta didik menulis tentang benda favorit.	Menulis Jurnal Harian: peserta didik menulis satu paragraf tentang pengalaman mereka.
<i>Selasa</i>	07.30–07.40	Membaca Bebas: peserta didik memilih buku dari pojok baca kelas.	Membaca Tematik: peserta didik membaca teks sesuai tema pelajaran.
	10.00–10.15	Menyusun Kata: Guru memberikan kartu kata untuk disusun menjadi kalimat sederhana.	Menulis Puisi Pendek: peserta didik membuat puisi tentang alam.
<i>Rabu</i>	07.30–07.40	Mendengarkan Cerita: Guru bercerita, peserta didik menjawab pertanyaan sederhana.	Diskusi Buku: peserta didik mendiskusikan buku yang sedang dibaca.
	10.00–10.15	Menulis Cerita Bergambar: peserta didik menggambar dan menulis cerita pendek.	Menulis Artikel Singkat: peserta didik menulis tentang hobi mereka.
<i>Kamis</i>	07.30–07.40	Membaca Berpasangan: peserta didik membaca cerita pendek bersama teman.	Resensi Sederhana: peserta didik membuat ulasan pendek tentang buku yang dibaca.
	10.00–10.15	Menulis Huruf atau Kata Baru: peserta didik menulis kata-kata dari cerita.	Menulis Surat peserta didik menulis surat sederhana kepada teman atau keluarga
<i>Sabtu</i>	07.30–07.40	Membaca Bebas: peserta didik memilih buku dari koleksi pojok baca kelas.	Membaca Cerita Inspiratif: Guru membacakan cerita tokoh inspiratif.
	10.00–10.15	Membuat Kartu Cerita: peserta didik menggambar dan menulis cerita pendek.	Proyek Menulis Cerpen: peserta didik mulai menulis cerpen bertahap.

Kepala madrasah bersama guru dan tenaga pendidik MIS DDI Lipu mengadakan rapat koordinasi di awal tahun untuk membahas perencanaan strategi pembiasaan membaca dan menulis yang akan diterapkan pada peserta didik. Rapat ini perlu dilakukan mengingat minat membaca dan menulis peserta didik sangatlah rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dijelaskan oleh wali kelas 2 dalam membuat perencanaan strategi harus di rancang dengan sederhana

“Aktivitas pembiasaan membaca dan menulis untuk kelas rendah perlu dirancang sederhana tetapi menarik, seperti membaca cerita bergambar bersama dan menulis kalimat pendek tentang pengalaman sehari-hari.”<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Hasni, wali kelas 2, Wawancara, 15 januari, 2023

Lanjut oleh wali kelas 4 menambahkan keterangan terkait perencanaan strategi pembiasaan membaca dan menulis.

“Mengungkapkan bahwa peserta didik kelas tinggi lebih tertarik pada tantangan literasi yang melibatkan kreativitas, seperti menulis cerpen bertahap atau mendiskusikan buku yang mereka baca.”<sup>21</sup>

Saat rapat juga membahas jadwal kegiatan harian, di mana setiap hari diisi dengan kegiatan yang menarik dan bervariasi, seperti membaca bersama, menulis kalimat sederhana, membaca bebas, menulis puisi pendek, hingga membuat proyek menulis cerita pendek. Guru-guru juga memberikan masukan tentang kegiatan pembiasaan yang efektif, seperti pembacaan cerita inspiratif oleh guru dan kegiatan diskusi buku untuk memotivasi peserta didik.

Di akhir rapat, tenaga pendidik bertanggung jawab menyusun laporan evaluasi mingguan untuk memantau perkembangan peserta didik. Rencana ini disepakati bersama sebagai langkah strategis dalam membangun minat membaca dan menulis yang berkelanjutan, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekaligus menciptakan budaya literasi di lingkungan madrasah.

### **Pelaksanaan Strategi Pembiasaan Membaca dan Menulis**

Pelaksanaan strategi pembiasaan membaca dan menulis di MIS DDI Lipu dirancang secara sistematis untuk meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik, khususnya di kelas 2 dan kelas 4. Strategi ini melibatkan penerapan kegiatan literasi yang terstruktur, bervariasi, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan harian seperti membaca bersama, menulis jurnal, dan membuat proyek menulis cerita pendek dilakukan secara konsisten untuk membangun kebiasaan positif terhadap literasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kordinator kesiswaan MIS DDI Lipu, beliau menuturkan, yaitu:

“Dalam pelaksanaan, kegiatan disusun dengan jadwal harian dan mingguan, sehingga lebih terstruktur dan sesuai dengan jam madrasah. Pelaksanaan difokuskan pada kegiatan yang tidak terlalu banyak, seperti membaca bersama, membaca bebas, menulis jurnal, dan menulis surat sederhana. Hal ini bertujuan agar strategi mudah dijalankan oleh guru dan peserta didik. Pelaksanaan menjelaskan langkah-langkah kegiatan secara spesifik, seperti waktu pelaksanaan (pagi atau siang), durasi kegiatan (10-15 menit), dan metode evaluasi (misalnya laporan membaca atau hasil tulisan peserta didik).”<sup>22</sup>

Pelaksanaan kegiatan membaca di MIS DDI Lipu dirancang untuk mengembangkan minat literasi peserta didik melalui aktivitas harian dan mingguan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Untuk

---

<sup>21</sup> Arpadinah, wali kelas 4, Wawancara, 15 januari, 2023

<sup>22</sup> Syahid, Kordinator siswa, Wawancara, 15 januari, 2024

kelas rendah, kegiatan membaca harian dimulai dengan membaca bersama guru. Setiap pagi, guru membacakan cerita pendek bergambar yang menarik, sementara peserta didik mendengarkan dan berdiskusi ringan tentang cerita tersebut. Selain itu, peserta didik melaksanakan membaca bebas dengan memilih buku dari pojok baca kelas untuk dibaca selama 10 menit.

Wawancara kepada salah satu peserta didik kelas 2, Aisyah,

“Saya suka membaca buku di pojok baca. Buku favorit saya yang banyak gambarnya.”

Agar lebih interaktif, peserta didik juga melakukan membaca berpasangan, di mana mereka saling bergantian membaca cerita sederhana bersama teman.

Wawancara dengan Fahrul, teman sekelas Aisah, menambahkan,

“Membaca bersama teman itu seru. Kalau saya salah baca, teman saya bisa membantu, dan kami belajar bersama.”

Dengan pendekatan yang menyenangkan ini, kegiatan membaca tidak hanya meningkatkan minat literasi peserta didik tetapi juga mempererat kerja sama mereka dalam belajar.

Di kelas tinggi, kegiatan harian membaca melibatkan peserta didik dalam tantangan membaca paragraf. Setiap pagi, mereka membaca satu paragraf dari buku cerita secara bergantian, melatih kemampuan membaca sekaligus keberanian. Setelah itu, peserta didik melaksanakan diskusi buku, di mana mereka membaca bacaan tematik dan mendiskusikan isi cerita atau pesan moralnya. Kegiatan ini dilengkapi dengan menulis resensi sederhana, yang membantu peserta didik mengulas buku yang telah mereka baca.

Untuk kegiatan mingguan, peserta didik kelas rendah mengikuti hari cerita favoritku, di mana setiap minggu mereka membawa buku favorit dari rumah untuk dibacakan di kelas, memperkenalkan keragaman bacaan. Kegiatan ini diperkaya dengan Story Time dengan Guru, di mana guru membacakan cerita dengan ekspresi yang menarik, kemudian melibatkan peserta didik dalam diskusi terkait cerita tersebut. Di kelas tinggi, peserta didik mendengarkan membaca cerita inspiratif yang dibacakan oleh guru, diikuti dengan diskusi tentang tokoh atau pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Mereka juga diberi tantangan membaca buku, yaitu membaca satu buku setiap minggu dan membuat laporan sederhana tentang buku yang telah dibaca. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme dan keterampilan membaca peserta didik.

Kegiatan menulis di MIS DDI Lipu dirancang untuk melatih minat membaca dan menulis peserta didik aktivitas harian dan mingguan yang menarik serta sesuai dengan kemampuan mereka. Pada kegiatan harian, peserta didik kelas rendah memulai dengan aktivitas “Tulis dan Tebak”, di mana guru menunjukkan gambar, dan peserta didik diminta menulis kata atau kalimat yang sesuai. Selain itu, peserta didik juga menulis di “Diary Mini”, yang berisi satu kalimat sederhana tentang kegiatan harian mereka. Di kelas tinggi, peserta didik terlibat dalam “Menulis Jurnal Harian”, dengan menuliskan satu paragraf tentang pengalaman mereka setiap hari. Kegiatan ini dilengkapi dengan “Artikel Singkat”, yang melatih siswa untuk menulis

artikel pendek tentang topik menarik seperti tempat favorit atau hobi mereka.

Kegiatan mingguan yang dirancang di MIS DDI Lipu memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih kreatif dan terampil dalam literasi menulis. Di kelas rendah, kegiatan “Membuat Cerita Bergambar” menjadi salah satu aktivitas favorit peserta didik. Mereka dengan antusias menggambar dan menulis cerita pendek berdasarkan gambar tersebut.

Guru kelas 2, Bu Hasni, dalam wawancaranya menyampaikan,

“Melalui kegiatan ini, saya melihat imajinasi anak-anak berkembang. Banyak dari mereka yang awalnya malu menulis, kini mulai percaya diri menunjukkan hasil karyanya.” Selain itu, kegiatan “Puzzle Kata” juga membantu peserta didik belajar menyusun kata dan membuat kalimat sederhana dengan cara yang menyenangkan. Mereka juga melatih komunikasi tertulis melalui “Surat untuk Orang Tua.”<sup>23</sup>

Salah satu peserta didik kelas 2, Akram, mengatakan,

“Saya senang menulis surat untuk ibu, karena saya bisa bercerita tentang sekolah.”

Di kelas tinggi, kegiatan lebih berfokus pada pengembangan keterampilan menulis yang lebih kompleks. Salah satunya adalah “Proyek Menulis Cerpen,” di mana peserta didik menulis cerita pendek secara bertahap selama seminggu.

Bu Guru Arpadinah, wali kelas 4, mengungkapkan,

“Proyek cerpen ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Mereka belajar menyusun alur cerita dan mengembangkan tokoh.” Selain itu, kegiatan “Menulis Puisi Pendek” dan “Menulis Surat Formal” juga menjadi cara peserta didik mengekspresikan ide mereka.<sup>24</sup>

Ketika diwawancarai, seorang peserta didik kelas 4, Aslan, mengatakan,

“Menulis puisi itu seru. Saya bisa menuliskan perasaan saya tentang teman-teman dan lingkungan sekolah.”

Dengan berbagai kegiatan ini, guru berharap peserta didik tidak hanya lebih terampil dalam menulis, tetapi juga lebih percaya diri menyampaikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

## **Evaluasi dan Pengawasan Strategi Pembiasaan Membaca dan Menulis**

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana strategi pembiasaan membaca dan menulis dapat meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik di MIS DDI Lipu, baik untuk kelas rendah maupun kelas tinggi. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana keberhasilan program ini dalam menciptakan budaya literasi yang lebih baik di madrasah.

Evaluasi terhadap strategi pembiasaan membaca dan menulis di MIS DDI Lipu dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi kegiatan harian,

---

<sup>23</sup> Hasni, wali kelas 2, Wawancara, 6 Maret, 2024

<sup>24</sup> Arpadinah, wali kelas 4, Wawancara, 6 Maret, 2024

analisis hasil karya peserta didik, wawancara, dan laporan dari orang tua. Guru secara rutin mengamati partisipasi peserta didik dalam kegiatan harian seperti membaca bersama, membaca bebas, dan menyelesaikan tugas menulis. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ini, terutama di pojok baca kelas, menunjukkan peningkatan antusiasme. Hasil karya peserta didik, seperti jurnal, cerita pendek, dan puisi, juga dianalisis untuk mengukur peningkatan kreativitas dan kemampuan mereka.

Wawancara dengan wali kelas 2, wali kelas 4, dan koordinator kesiswaan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak program ini. Pada wawancara dengan Wali kelas 2, bu hasni mengatakan

“Peserta didik kelas rendah menunjukkan semangat yang meningkat, terutama saat membaca bersama guru dan membuat cerita bergambar.”<sup>25</sup>

Lanjut wawancara dengan wali kelas 4, Arpadinah menekankan bahwa peserta didik kelas tinggi lebih percaya diri dalam menulis, dengan karya yang semakin kreatif dan bervariasi, seperti puisi dan cerita pendek.

“peserta didik saya terlihat sangat percaya diri dalam menulis puisi dan membuat cerita pendek, ini terlihat dari tulisannya yang mulai variatif.”<sup>26</sup>

Koordinator kesiswaan, syahid dalam wawancara mengatakan:

“saya mencatat adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi mingguan, serta inisiatif peserta didik untuk membaca buku di luar jam pelajaran. Laporan dari orang tua juga mendukung temuan ini, di mana banyak peserta didik kini membawa kebiasaan membaca dan menulis pada saat di rumah.”<sup>27</sup>

Hasil evaluasi menunjukkan dampak positif yang signifikan. Kreativitas menulis peserta didik juga mengalami perkembangan, khususnya di kelas tinggi. Untuk mendukung keberlanjutan program, beberapa rekomendasi diajukan, seperti penambahan koleksi buku di pojok baca kelas, penyediaan alat tulis kreatif, serta program mingguan seperti "Hari Literasi." Selain itu, penghargaan sederhana seperti "Pembaca Terbaik" dan "Penulis Kreatif" disarankan untuk memotivasi peserta didik agar terus aktif dalam kegiatan literasi.

## **Pengawasan Strategi Pembiasaan Membaca dan Menulis**

Agar strategi pembiasaan membaca dan menulis dapat berkelanjutan, diperlukan pengawasan yang terstruktur dan sistematis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Langkah pertama yang dilakukan adalah membentuk tim pengawas literasi yang terdiri dari kepala madrasah, perwakilan orang tua, dan guru. Salah satu tanggung jawab tim adalah menyusun jadwal pemantauan, melakukan evaluasi berkala, dan memberikan saran tentang cara menerapkan strategi pembiasaan membaca dan menulis. Selain itu, observasi berkala dilakukan terhadap aktivitas literasi di kelas

---

<sup>25</sup> Hasni, wali kelas 2, Wawancara, 6 Maret, 2024

<sup>26</sup> Arpadinah, wali kelas 4, Wawancara, 6 Maret, 2024

<sup>27</sup> Syahid, Koordinator siswa, Wawancara, 6 Maret, 2024

seperti membaca bersama, menulis cerita pendek, dan aktivitas lainnya. Untuk memantau perkembangan peserta didik, guru menulis hasil observasi dalam laporan harian.

Selanjutnya, rapat bulanan tim pengawas membahas laporan hasil pengawasan. Dalam pertemuan ini, tingkat partisipasi peserta didik, kreativitas menulis, dan minat membaca dibahas. Hasilnya dapat digunakan oleh tim untuk membuat saran tentang cara memperbaiki atau meningkatkan kualitas program. Bahan bacaan yang menarik, sudut baca yang nyaman, dan alat tulis harus terus diperbarui. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, koleksi perpustakaan harus terus diperbarui.

Wawancara kepada pak syahid terkait pengawasan memiliki banyak harapan.

“Sebagai ketua tim pengawas, saya percaya bahwa menjaga motivasi peserta didik adalah hal yang sangat penting. Salah satu langkah yang kami ambil adalah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Memberikan penghargaan kepada mereka merupakan salah satu upaya mendorong peserta didik lain untuk berpartisipasi juga. Selain itu, kami berusaha secara teratur mengadakan lomba menulis cerita dan membaca buku, yang diharapkan akan menjadi bagian dari rutinitas madrasah. Kompetensi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi peserta didik tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.”

“Selain itu kami juga melibatkan orang tua dalam prosesnya. Karena dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik, kami terus mendorong mereka untuk mendampingi anak-anak saat mereka membaca dan menulis di rumah. Kami juga bekerja sama dengan komunitas literasi lokal, agar peserta didik menjadi lebih semangat dan mencintai literasi. Kami percaya bahwa budaya literasi dapat terus berkembang di lingkungan madrasah dan masyarakat dengan kerja sama ini.”<sup>28</sup>

Kesimpulannya, strategi ini telah berhasil meningkatkan budaya literasi di madrasah, meski membutuhkan penguatan pada aspek fasilitas dan keterlibatan orang tua. Dengan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, diharapkan hasil yang lebih merata dan berkelanjutan dapat dicapai.

## **PENUTUP**

Perencanaan strategi pembiasaan literasi yang terstruktur, seperti jadwal literasi harian dan pemilihan materi bacaan yang menarik, menjadi dasar penting dalam menciptakan rutinitas literasi yang efektif di kelas. Strategi ini didukung oleh pelibatan guru dalam bimbingan intensif dan umpan balik.

Kegiatan harian seperti membaca bersama, menulis kreatif, serta permainan literasi berhasil menciptakan suasana belajar yang

---

<sup>28</sup> Syahid, Kordinator siswa, Wawancara, 6 Maret, 2024

menyenangkan. Hal ini meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan memupuk kebiasaan membaca serta menulis sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Evaluasi berkelanjutan melalui observasi, wawancara, dan analisis menunjukkan peningkatan kemampuan dan minat membaca dan menulis peserta didik. Namun, kendala seperti keterbatasan fasilitas perpustakaan dan kurangnya dukungan lingkungan belajar perlu diatasi agar hasil lebih optimal. Pengawasan strategi pembiasaan membaca dan menulis yang dirancang secara konsisten dan berkolaborasi diharapkan dapat membangun budaya literasi yang berkelanjutan di madrasah dan di masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembiasaan membaca dan menulis yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik dapat memberikan dampak positif signifikan dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan landasan untuk pengembangan program literasi yang lebih inovatif dan komprehensif di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, and Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Proceedings*, 1.1 (2021), 173–86

Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik* (CV. Pilar Nusantara, 2022)

Apriani, A. N., & Aryani, Y. D, 'Bagi Siswa SD Kelas Awal Melalui Pop Up Book. Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat Dengan Literasi Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Anak Bangsa."', 8.1 (2008), 165–75  
<<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>>

Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta: Rineka Cipta, Tenggara Timur, 2011)

Fauziah, Gina, and Ambar Widya Lestari, 'Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar Di Tangerang Selatan', *EduLib*, 8.2 (2018), 167 <<https://doi.org/10.17509/edulib.v8i2.13490>>

Haidar, Ahmad, 'Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.3 (2021), 639–47

Hasanah, Uswatun, and Mirdat Silitonga, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, [WWW.Quipperblog.Com](http://WWW.Quipperblog.Com), 2020

Hasni, 'Wawancara'

KBBI, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 2008)

Kemendikbudristek, 'Literasi Membaca, Peringkat Indonesia Di PISA 2022', *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 2023, 1–25

Lestari P, Octavia, 'Pengaruh Modelling the Way Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Smp', *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10.2 (2017), 89  
<<https://doi.org/10.26858/retorika.v10i2.4854>>

Machmud, M, 'Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah (Vol. 1). Penerbit Selaras', 2016

Muhammad Yusuf, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Bosowa International School Makassar', *PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN ALAUDDIN MAKASSAR* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2016)

Rahmi Agusti<sup>1</sup>, Syahrul R2, and Ramalis Hakim, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 930–42

Saadati, Baiq, and Muhamad Sadli, 'ANALISIS PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR', *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6 (2019), 151–64  
<<https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>>

Satgas Gerakan Literasi Sekolah KemendikbudDiterbitkan, *Gerakan Literasi Sekolah*, Edisi 2 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Penyunting, 2019)

Setiawan, Daryanto, 'Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya', *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4.1 (2018), 62  
<<https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>>

Suardi, M, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2015)

Syahidin, 'Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah', *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1.3 (2020), 373–81  
<<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>>

Widana, I Wayan, 'Meta-Analysis: The Relationship Between Self-Regulated Learning and Mathematical Critical Reasoning', *Education. Innovation. Diversity.*, 1.4 (2022), 64–75

<<https://doi.org/10.17770/eid2022.1.6739>>

Yuliani, Wiwin, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2.2 (2018), hlm.88  
<<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p21-30.642>>.